



PEMETAAN JANGKAUAN PELAYANAN OJEK DI KOTA SOLOK

Rama Laicha¹, Yurni Suasti², Endah Purwaningsih³

Program Studi Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : laicha.rama@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan tentang 1) pola persebaran pangkalan ojek di Kota Solok, 2) jangkauan pelayanan ojek di Kota Solok. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan, menggambarkan gejala-gejala dan fakta-fakta. Populasi penelitian ini adalah seluruh tukang ojek di Kota Solok. Sampel dalam penelitian ini *Propositional Random Sampling* dimana dari seluruh jumlah tukang ojek di Kota Solok hanya diambil 20% dari jumlah populasi, yang berjumlah 114 orang. Analisis data yang digunakan yaitu *tetangga terdekat* yang akan digunakan untuk menentukan pola persebaran pangkalan ojek di Kota Solok dan *Network Analyst* yang akan digunakan untuk menentukan jangkauan pelayanan ojek. Hasil penelitian ini menemukan 1) Pola persebaran pangkalan ojek di Kota Solok cenderung random atau acak. 2) jangkauan pelayanan ojek di Kota Solok yaitu jangkauan 3 km, 5 km dan 6 km yang mana hampir seluruh wilayah Kota Solok terlayani oleh ojek.

Kata Kunci : Ojek, Jangkauan Pelayanan

Abstract

This study aims to obtain information and describe 1) the distribution pattern of ojek bases in Solok City, 2) the reach of ojek services in Solok City. This research is a quantitative descriptive research that aims to explain, describe the symptoms and facts. The study population was all motorcycle taxi drivers in the city of Solok. The sample in this study is Propositional Random Sampling where from the total number of motorcycle taxi drivers in the city of Solok, only 20% of the population is taken, totaling 114 people. Analysis of the data used is the nearest neighbors that will be used to determine the distribution patterns of ojek bases in Solok City and Network Analyst which will be used to determine the range of ojek services. The results of this study found 1) The distribution pattern of ojek bases in Solok City tends to be random or random. 2) motorcycle taxi service coverage in Solok City is 3 km, 5 km and 6 km, where almost all areas of Solok City are served by motorcycle taxis.

Keywords: Motorcycle taxi, Reach Services

¹Mahasiswa Program Studi Geografi Wisuda Maret 2020

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan ekonomi perkotaan, aktivitas dan mobilitas masyarakat perkotaan juga meningkat. Adanya kecenderungan penggunaan moda berkapasitas kecil dengan pertimbangan utama faktor waktu perjalanan, ketersediaan dan fleksibilitas untuk perjalanan jarak dekat. Sehingga penggunaan angkutan umum bermotor semakin tinggi dan penggunaan kendaraan tak bermotor semakin menurun. Hal itu terlihat dengan meningkatnya penggunaan ojek sepeda motor di kota-kota Indonesia.

Ojek sepeda motor adalah salah satu angkutan umum informal yang saat ini perkembangannya cukup signifikan di kota-kota Indonesia. Selain sebagai bentuk dari peremajaan angkutan tak bermotor (becak) juga sebagai angkutan alternatif dengan pangkalan yang baru, dimana armada ojek sepeda motor tanpa desain khusus sebagai angkutan penumpang dan penumpang diangkut dengan cara dibonceng dibelakang pengemudi seperti sepeda motor lainnya. Keberadaannya berdasarkan respon pengguna setempat tanpa ada keterlibatan pemerintah, pengoperasiannya dan pelayanannya diatur oleh asosiasi (paguyuban) yang dibentuk masing-masing pangkalan.

Bentuk moda ojek sepeda motor yang berupa kendaraan bermotor roda dua mempunyai keunggulan dalam melewati berbagai jenis medan dengan kecepatan yang cukup tinggi. Kemampuan kecepatan yang dimiliki ojek setara dengan kemampuan mobil penumpang. Keunggulan melewati berbagai jenis medan dibuktikan dengan kemampuan ojek dalam melewati kondisi medan yang tidak mudah dilalui kendaraan lain, seperti lebar jalan yang sempit, kondisi jalan yang rusak, serta tanjakan dan turunan jalan yang curam.

Dengan kata lain ojek merupakan salah satu moda yang dapat diandalkan dalam mengatasi keterbatasan prasarana transportasi suatu wilayah.

Ojek juga mempunyai kemampuan dalam mengatasi keterbatasan sarana transportasi suatu wilayah. Selain dapat diselenggarakan setiap waktu, layanan ojek dapat melewati batas administrasi wilayah dengan mudah dan mampu mengantar penumpang hingga tujuan akhir. Ojek merupakan salah satu angkutan utama bagi masyarakat yang wilayahnya belum terlayani trayek angkutan umum. Ojek merupakan alat transportasi yang sangat tanggap terhadap kebutuhan konsumen dan mengisi kekosongan layanan transportasi disediakan pemerintah.

Keterbatasan sarana dan prasarana transportasi wilayah Kota Solok menjadikan ojek sebagai salah satu sarana transportasi yang diandalkan didaerah tersebut. Ojek-ojek ini dapat dijumpai dengan mudah ditempat-tempat pergantian moda, seperti terminal, stasiun, sekitar perkantoran, supermarket, di sudut-sudut perempatan jalan, pusat kegiatan komersil seperti pasar, dan pada ujung jalan masuk wilayah permukiman dan di pinggir jalan utama angkutan umum.

Alat transportasi sangatlah dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas diluar rumah setiap harinya. Bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi, transportasi umum atau angkot menjadi andalan. Namun pada kenyataannya di Kota Solok rute perjalanan angkot tidak terlayani di setiap ruas jalan yang ada. Karena itulah ojek menjadi angkutan alternatif yang banyak digunakan oleh masyarakat dan sangat membantu mobilitas masyarakat Kota Solok.

Kota Solok merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 5.764 Km².

Lokasi Kota Solok sangat strategis. Karena terletak pada persimpangan jalan antar Provinsi dan antar Kabupaten/Kota yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi, Kota ini merupakan titik persimpangan untuk menuju Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang jaraknya sekitar 64 Km. bila ke arah utara akan menuju Kota Bukittinggi yang berjarak sekitar 71 Km.

Keberadaan ojek di Kota Solok sudah ada sejak tahun 1996 ditandai dengan adanya pangkalan ojek yaitu tempat berkumpulnya sesama tukang ojek pada suatu titik area. Tidak hanya ojek, moda transportasi lainnya juga ada di Kota Solok seperti Bendi, Angkot dan Bentor. Angkutan umum di Kota Solok hanya memiliki rute Pasar Raya – Tanah Garam

Keberadaan tukang ojek yang terdapat di berbagai tempat. Tentunya jenis pangkalan yang hadir pun berbeda-beda sesuai dengan sifat pada tempatnya masing-masing. Ada yang berupa naungan ada pula yang hanya berupa spot-spot yang ditandai saja. Biasanya pangkalan ditandai dengan adanya papan bertuliskan pangkalan ojek. Namun, dengan pengenalan masyarakat saat ini, biasanya ojek dikenali dengan adanya jajaran sepeda motor yang diparkir secara berderet di jalan dengan para pemilik di sampingnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan keberadaan angkutan ojek, dengan judul: **Pemetaan Jangkauan Pelayanan Ojek di Kota Solok.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan maksud untuk mendeskripsikan pola

persebaran ojek dan jangkauan pelayanan ojek di kota Solok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dengan menggunakan informen kunci dan dokumentasi.

Menurut Arikunto (2006) deskriptif kuantitatif merupakan salah satu bentuk dari penelitian yang bertujuan untuk menerangkan, menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta dan sifat populasi pada daerah penelitian dengan maksud memberikan gambaran mengenai keadaan yang ada pada daerah penelitian. Deskriptif kuantitatif ini bukan hanya untuk mengumpulkan data saja tetapi juga menggambarkan dan mengangkat data apa adanya serta menganalisa dan mengolah data yang diperoleh. Penelitian ini akan mendeskripsikan pemetaan persebaran jangkauan pelayanan ojek di Kota Solok.

POPULASI DAN SAMPEL

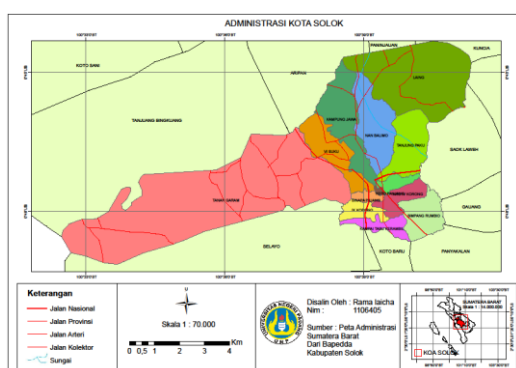
Menurut W.Gulo (2002) populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Arikunto (2006) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, Maka yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pangkalan ojek yang berada di Kota Solok.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi dimana pengambilan sampel harus mewakili atau representatif. Sampel penelitian ini adalah dengan

menggunakan teknik *Proposional Random Sampling* dimana dari seluruh jumlah tukang ojek di Kota Solok hanya diambil 20% dari jumlah populasi. hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Arikunto (2006) tentang sampel apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. untuk jumlah responden pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 20% dari 568 jumlah populasi sebanyak 114 sampel

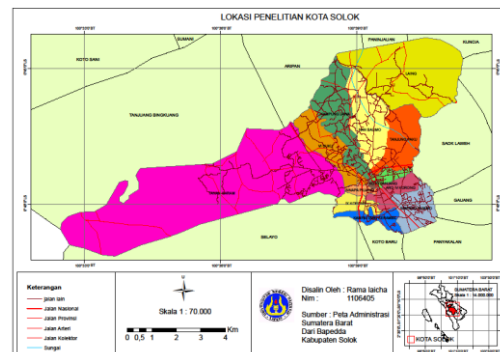
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Solok terletak pada posisi geografis yang sangat strategis dengan luas wilayah 57,64 Km². Kota Solok dikelilingi oleh beberapa Nagari pada Kabupaten Solok, Kota Solok memiliki peran sentral di dalam menunjang perekonomian masyarakat terutama hasil pertanian dan perkebunan. Kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Solok secara astronomis posisi Kota Solok berada pada 0°44'28"LS–0°49'12"LS dan 100°32'42"BT– 100°41'12"BT. Berikut adalah peta administrasi kota Solok:



Gambar 1. Peta Administrasi kota Solok
(Sumber : Bappeda Kabupaten Solok)

Tempat penelitian ini dilakukan di kota Solok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

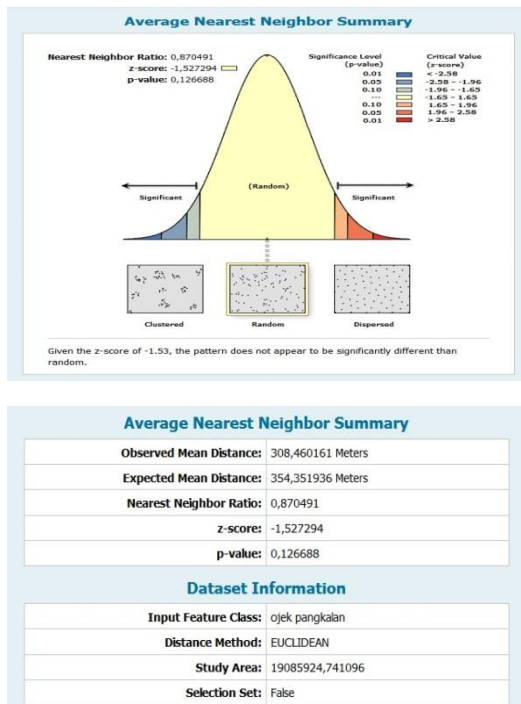


Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber : Bappeda Kabupaten Solok)

1. Pola Persebaran Ojek di Kota Solok

Berdasarkan observasi langsung di lapangan yang dilakukan pada 29 September sampai 28 Oktober 2017 di Kota Solok diperoleh jumlah pangkalan ojek sebanyak 39 pangkalan yang tersebar di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan.

Berdasarkan data tersebut untuk menentukan pola persebaran pangkalan ojek di Kota Solok digunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analyst*) dengan menghitung nilai T (indeks penyebaran tetangga terdekat) dengan menggunakan software ArcGis 10.3, hasil perhitungan pola persebaran pangkalan ojek di Kota Solok dihasilkan berupa peta persebaran pangkalan ojek di Kota Solok, dimana dari peta persebaran akan dapat diketahui bentuk dari pola persebaran dibawah ini.



Gambar 3. Indeks T Pangkalan ojek di Kota Solok

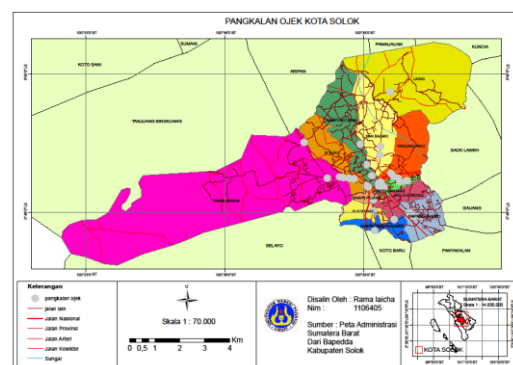
Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbor*) menggunakan aplikasi ArcGIS 10.3, 39 pangkalan ojek di Kota Solok yang berjumlah 39 titik (lokasi) menghasilkan jarak rata-rata (*expected mean distance*) sebesar 354,351936 meter dengan skor $Z = -1,527294$ dan *nearest neighbor ratio* dengan nilai $T = 0,870491$ berarti menunjukkan bahwa pola persebaran pangkalan ojek di Kota Solok berpola *random* atau acak. Penghitungan nilai T ini sesuai dengan analisis tetangga terdekat yang dikembangkan oleh Peter Haggett (Bintarto dan Surastopo 1991), bahwa interval indeks tetangga terdekat antara nilai 0,7–1,4 maka karakteristik pola persebarannya *random* atau acak.

Pola persebaran pangkalan ojek di Kota Solok cenderung *random* atau acak di sekitar pusat perdagangan Pasar Raya Kota Solok, pusat pemerintahan, sekolah, permukiman, layanan masyarakat dan di persimpangan jalan

di karenakan ojek merupakan angkutan alternatif yang banyak diminati dan memudahkan masyarakat untuk mobilitas kemana saja terlebih dengan kondisi jalan yang beraspal dan akses jalan kemana saja gampang. Oleh sebab itu pangkalan ojek berpola *random* atau acak.

Menurut Tarigan (2012) studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya satu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan atau berjauhan tersebut. lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber sumber yang langka, serta hubungannya dengan pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Salah satu hal yang banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Tarigan, 2012).

Berikut adalah peta lokasi pangkalan ojek di kota Solok:



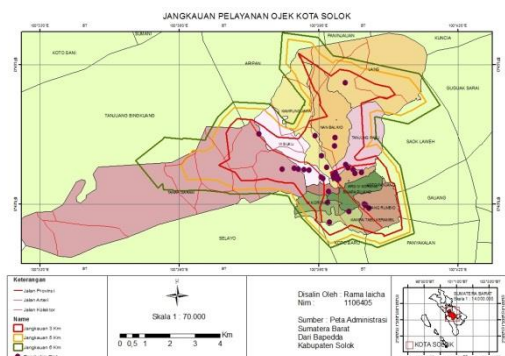
Gambar 4. Peta Lokasi Pangkalan Ojek (Sumber : Bappeda Kabupaten Solok)

2. Jangkauan pelayanan ojek di Kota Solok

Pada penelitian ini dilakukan survei terhadap seluruh pangkalan ojek di Kota Solok dengan melakukan

plotting koordinat menggunakan GPS (Global Positioning System) beserta data atributnya. Dalam hal ini untuk mengetahui jangkauan pelayanan ojek di Kota Solok dapat disajikan dalam peta jangkauan pelayanan ojek Kota Solok yang merupakan hasil pengolahan data primer dengan menggunakan ArcGIS 10.3. Berdasarkan hasil penelitian dari 39 titik pangkalan ojek yang ada di Kota Solok, jangkauan pelayanan ojek berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai supir ojek sebagai objek dalam penelitian ini dan olah data dari hasil penelitian dengan menggunakan ArcGis 10.3 maka dapat disimpulkan jangkauan pelayanan ojek di Kota Solok yaitu 3 Km, 5 Km, dan 6 Km. Pelayanan ojek di Kota Solok hampir menjangkau seluruh wilayah Kota Solok yang terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan. Hal ini terjadi karena tidak semua wilayah di Kota Solok dilalui oleh jalur angkutan umum, karena itu diperlukan angkutan informal seperti ojek untuk dapat mengakses wilayah yang tidak dilalui oleh angkot, untuk dapat mempermudah aktivitas masyarakat

Berikut adalah peta jangkauan dan pelayanan ojek kota Solok:



Gambar 5. Peta Jangkauan Pelayanan Ojek di Kota Solok
(Sumber : BAPPEDA Kabupaten Solok)

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan tentang pola persebaran jangkauan pelayanan ojek di kota Solok:

1. Pola persebaran pangkalan ojek di Kota Solok cenderung *random* atau acak di sekitar pusat perdagangan Pasar Raya Kota Solok, pusat pemerintahan, layanan masyarakat sekolah, permukiman dan di persimpangan jalan di karenakan ojek merupakan angkutan alternatif yang banyak di minati dan memudahkan masyarakat untuk mobilitas kemana saja terlebih dengan kondisi jalan yang beraspal dan akses jalan kemana saja gampang.
2. Jangkauan pelayanan ojek di Kota Solok terdapat tiga jangkauan yaitu jangkauan 3 km, jangkauan 5 km dan jangkauan 6 km. Pada hasil penelitian yang dapat dilihat dari peta jangkauan pelayanan ojek dimana hampir seluruh wilayah di Kota Solok terlayani oleh ojek sepeda motor.

3. Saran

1. Diharapkan adanya perhatian pemerintah setempat dalam mengatur sistem sarana transportasi.
2. Adanya pengetahuan berlalu lintas kepada tukang ojek agar dapat berhati-hati dalam melayani penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.